

PENGARUH METODE FONIK DENGAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Moh. Taufiq¹, Choirus Sholihin²

^{1,2}STAI Al Fithrah Surabaya

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Sidotopo I Surabaya ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode fonik dengan Media *Flash Card* terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah berangkat dari kemampuan membaca siswa kelas I yang masih sangat rendah, kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk pelajaran membaca yang mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk belajar membaca. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif model eksperimen, dengan dua kelas; kelas IA yang siswanya berjumlah 28 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode fonik dengan media *Flash Card* dan IB berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan metode fonik dengan media tersebut. Hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan Thitung adalah 2,1969 dan Ttabel adalah 2,0040 sehingga hasil dari Thitung > Ttabel (2,1969 > 2,0040) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode fonik dengan media *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di SDN Sidotopo I Surabaya.

Kata Kunci: Metode Fonik, Media *Flash Card*, Kemampuan Membaca.

ABSTRACT

The research conducted at SDN Sidotopo I Surabaya aims to find out whether there is an effect of the phonics method using Flash Card Media on improving students' reading skills. The background for conducting this research was to depart from the reading ability of grade I students which was still very low, the lack of variation in the methods and learning media used for reading lessons which resulted in students not being interested in learning to read. This study uses a quantitative experimental model method, with two classes; class IA which has 28 students as an experimental class that applies the phonics method with Flash Card media and IB totaling 28 students as the control class does not apply the phonics method with this media. The results of the research hypothesis testing conducted in the experimental class and control class, obtained Tcount is 2.1969 and Ttable is 2.0040 so the results of Tcount > Ttable (2.1969 > 2.0040) which means H1 is accepted and H0 is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the phonics method with flash card media on improving students' reading skills at SDN Sidotopo I Surabaya.

Keywords: Phonics Method, Flash Card Media, Reading Ability.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam menyiapkan masa depan suatu bangsa yang bukan hanya bertahap agar tetap eksis dalam berbagai dimensi kehidupan, tetapi juga merupakan bantuan pendidik terhadap siswa dalam bentuk



moh.taufiq@alfithrah.ac.id



Jl. Kedinding Lor No.30, Tanah Kali Kedinding,
Kec. Kenjeran, Kota SBY, Jawa Timur 60129

bimbingan, arahan, pembelajaran, penilaian, pelatihan, melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mendidik.¹

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang baik. Proses pendidikan berkaitan dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan, karena hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.² Pembangunan diarahkan dan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Standar Nasional Pendidikan dalam PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.³ Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang ideal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, perlu diterapkan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengelola media yang berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Sehingga, terjadi proses dalam membangun rasa percaya diri pada siswa.⁴ Pembelajaran yang inovatif akan mampu membuat anak tertarik dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang benar.

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.⁵ Dalam KBBI Metode Fonik adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Metode ini dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan *ear training*, kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu, selanjutnya

¹ Sun Haji, "Pembelajaran tematik yang ideal di SD/MI," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2015).

² Herman Zaini dan Kurnia Dewi, "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81-96.

³ Helda Yanti dan Syahrani Syahrani, "Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia," *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61-68.

⁴ H Darmadi dan M M MM, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Guepedia, 2018). 59

⁵ Leni Nopriyanti, "Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik Di taman kanak-kanak Islam adzkia Bukittinggi," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012).

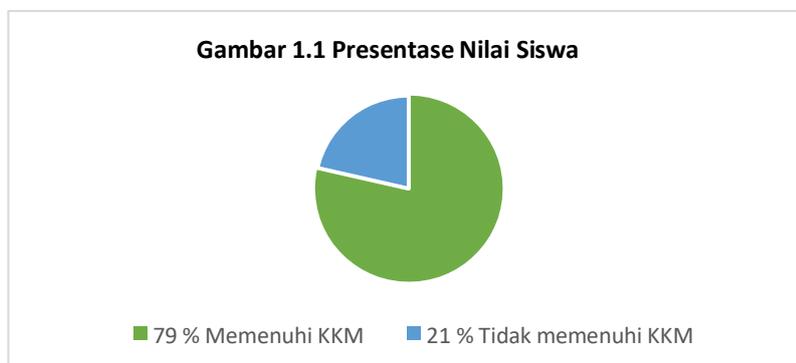
⁶ Republik Indonesia, "Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: PT. Gramedia* (2011). 740

pengucapan kata, kalimat pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang, materi pelajaran ditulis dalam notasi fonetik.⁷

Penggunaan Metode Fonik sendiri dapat diterapkan pada siswa kelas rendah dengan sangat mudah dan menyenangkan.⁸ Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa isu yang menyebabkan proses pembelajaran yang belum berjalan optimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut dikarenakan (1) Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas rendah, (2) kurangnya minat membaca siswa semenjak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama 2 tahun, (3) Penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai, (4) kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, (5) kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pembelajaran di rumah.

Adapun kondisi yang diharapkan (1) Siswa mampu membaca dengan baik dan lancar; (2) Siswa antusias dalam membaca buku pelajaran maupun buku cerita; (3) Guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa; (4) Guru dapat membuat media pembelajaran konkrit dan menarik; (5) Perhatian dan kesadaran orang tua dalam memperhatikan perkembangan belajar siswa.

Hasil pengamatan tersebut dibuktikan dengan diagram presentase dibawah ini.



Dari diagram tersebut dapat diamati bahwa siswa kelas I SDN Sidotopo I Surabaya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi nilai atau hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM. Dari 28 siswa hanya 78,6% yang artinya ada 22 siswa yang memenuhi KKM. Sedangkan 21,4% atau 6 dari 28 siswa

⁷ Sharina Munggaraning Westhisi, "Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 5, no. 1 (2019): 23-37.

⁸ Nopriyanti, "Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik Di taman kanak-kanak Islam adzkia Bukittinggi."

mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kelas I adalah 75.

Dari hasil pengamatan diatas, adanya media pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik, dari guru ke siswa. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan media yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.⁹

Media pembelajaran yang sesuai untuk siswa kelas rendah adalah media pembelajaran yang kongkret.¹⁰ Benda-benda kongkret itu sendiri dapat diperoleh disekitar kita misalnya batu, daun kering, kelereng, buku, pensil, meja,sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok, piring, dan lain-lain. Siswa kelas rendah akan mendapatkan banyak informasi dengan adanya interaksi dengan obyek nyata dan menarik, sehingga pemahaman anak akan lebih mudah terbentuk. Hal ini juga ditunjang dengan adanya penjelasan terkait tahap perkembangan anak. Menurut Piaget sendiri ada 3 tahap perkembangan anak: (1) Bersikap secara intuitif ± umur 4 tahun (2) Beroperasi secara konkrit ± umur 7 tahun (3) Beroperasi secara formal ± umur 11 tahun.¹¹

Media Flash Card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya.¹² Kelebihan media *flash card* yang *pertama* adalah mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak besar dan ringan. *Kedua* adalah praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. *Ketiga*, media flash card juga gampang diingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian, memuat huruf atau angka yang simple, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada.¹³

B. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip metode ilmiah. Oleh karenanya, diperlukan adanya metodologi atau rancangan

⁹ Hamalik Oemar, "Media pendidikan," *Bandung: Citra aditya bakti* (1994). 127

¹⁰ Zaini dan Dewi, "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini."

¹¹ Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan" (2011).67

¹² Dina Indriana, "Ragam alat bantu media pengajaran" (Yogyakarta: DIVA press, 2011).77

¹³ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian* (CV. Wacana Prima, 2008). 117

penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuantitatif korelasional. Gambar rancangan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rancangan Penelitian

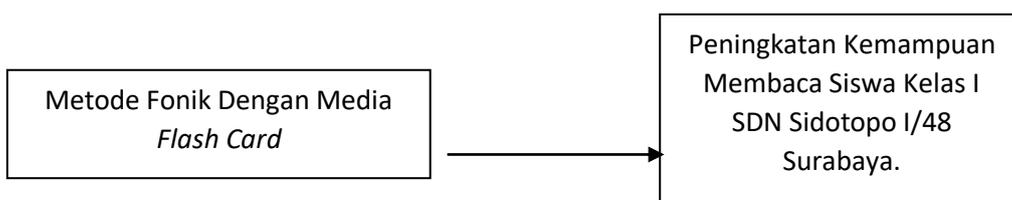
Variabel X	Variabel Y
x1	y1
x2	y2
x3	y3
dst	dst
Xn	Yn

Variabel X adalah Metode Fonik Dengan Media *Flash Card* sedangkan variabel Y adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Sidotopo 1/48 Surabaya. Rancangan penelitian korelasional juga dapat ditunjukkan dalam bentuk paradigma hubungan antara variabel penelitian. Terdapat tiga bentuk model hubungan variabel, yaitu (a) simetris, (b) timbal balik, (c) asimetris.

Hubungan simetris terjadi jika dua variabel atau lebih berhubungan tetapi tidak ada hubungan sebab akibat. Hubungan timbal balik terjadi jika suatu variabel menjadi penyebab sekaligus akibat dari variabel yang lain sedangkan hubungan asimetris terjadi jika secara teoritis dapat dijelaskan adanya hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih yang sedang diteliti.¹⁴

Adapun model hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan asimetris yang digambarkan pada gambar 1.2 sebagai berikut :¹⁵

Gambar 1.2 Hubungan Simetris



¹⁴ Ari Wahyudi, "pengantar Metodologi penelitian," *Surabaya: Unesa University prees* (2005). 56-57

¹⁵ Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D" (2013) 39.

Penjelasan : bahwa secara teoritis dapat dijelaskan adanya pengaruh antara Metode Fonik Dengan Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Sidotopo I Surabaya.

2. Deskripsi Populasi dan Penentuan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I-A dan B yang berjumlah 28.

b) Sampel

Mengingat populasi dari siswa yang jumlahnya hanya 28 siswa, maka dalam penelitian ini sampel tidak diambil. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁷ Menurut Suharsimi Arikunto “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih”.¹⁸ Berdasarkan pendapat tadi, maka dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel yaitu 28 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan.¹⁹

¹⁶ Suharsimi Arikunto, “Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.” (2010). 130

¹⁷ Ibid. 131

¹⁸ Suharsimi Arikunto, “Metode peneltian,” *Jakarta: Rineka Cipta* (2010). 134

¹⁹ Prof Sugiyono, “Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D,” *Alfabeta, Bandung* (2011): 62-70.

Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan. Adapun data yang dikumpulkan adalah data tentang struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan tugas mengajarnya, serta keadaan karyawan SDN Sidotopo I Surabaya.

b. Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).²⁰ Data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah penerapan Metode Fonik Dengan Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Sidotopo I Surabaya..

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²¹ Adapun angket yang disebarakan adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan.²² Teknik angket ini untuk mendapatkan data tentang : Metode Fonik Dengan Media *Flash Card* (Variabel X) dan Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Sidotopo I Surabaya (Variabel Y)

d. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi : Profil SDN Sidotopo I Surabaya, visi, misi, tujuan, target/sasaran, strategi, prinsip, profil civitas akademika, tugas-tugas komponen sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana.

²⁰ Arikunto, "Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta." 155

²¹ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." 155

²² Arikunto, "Arikunto, Suharsimi.(1993). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta." 155

²³ Ibid. 157

e. Tes

Tes merupakan suatu set stimulasi yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respon untuk supaya dapat diberi nilai terhadap kemampuannya sesuai tujuan dari tes.²⁴ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa, tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode fonik dengan media *flash card*.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata atau kalimat sederhana	3
	3. Lancar tetapi belum tepat dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4

²⁴ Ibid. 158

	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam membaca berskala 1-4
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah menggunakan rumus:

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (16)}} \times 100$$

Tabel 1.3

Kategori Penilaian Membaca Permulaan

Interval nilai	Kategori
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.²⁵ Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk perintah petunjuk kerja atau petunjuk penggunaan metode fonik dengan media *flash card* dan kemampuan membaca siswa. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris.

Tabel 1.4
Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

NO.	Jenis Instrumen	Bentuk Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1	Tes kemampuan membaca	Tes Lisan	Untuk mengetahui Kemampuan membaca	Siswa	Pada saat siswa melakukan pembelajaran dengan media <i>flash card</i>
2	Lembar daftar dokumentasi		Untuk mengumpulkan data cetak berupa foto-foto selama penelitian	Sekolah, Guru dan siswa	Selama proses penelitian

Tabel 1.5
Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi

NO	Aspek yang Didokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1.	Data hasil belajar siswa		
2.	Data siswa		
3.	Data guru		
4.	Visi-misi sekolah		
5.	Bagian Kurikulum sekolah		
6.	Perlengkapan sekolah		
7.	Foto-foto kegiatan penelitian		

²⁵ Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.” 120

5. Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang dipakai, maka perlu dilakukan uji instrumen. Instrumen penilaian berupa perintah kerja untuk melakukan kegiatan membaca, maka validitas instrument menggunakan validitas kontruksi. Untuk menguji validitas kontruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen di kontruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan teori-teori tertentu, maka dikonsultasikan dengan para ahli.²⁶ Validitas kontruksi sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas kontruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.²⁷ Instrumen penilaian berupa perintah kerja untuk membaca dengan menggunakan aspek membaca yaitu kelancaran, kejelasan suara, pelafalan dan intonasi. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Nilai setiap aspek berskala 1-4, jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Jadi, diperlukan uji normalitas dengan metode *liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Rumusan hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari data yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari data yang berdistribusi tidak normal.

b) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

c) Statitiska uji $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$Z_i = \frac{(X_i - X)}{s}$$

s

$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, $Z \sim N(0,1)$, Z_i = skor standar untuk X_i $S(Z_i)$

= proporsi banyaknya $Z \leq Z_i$ terhadap banyaknya Z_i . S

merupakan standar deviasi.

²⁶ Ibid. 122

²⁷ Ibid. 125

d) Daerah kritik $D_k = \{ L \mid L > L_{\text{tabel}} \}$

e) Keputusan uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} ada di dalam daerah kritis.²⁸

7. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai dua varians yang berbeda. Pada penelitian ini, Fisher-test atau dua selisih digunakan untuk mendapatkan hasil uji homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan

F = Homogenitas

S_1^2 = Selisih tertinggi

S_2^2 = Selisih terendah

Dengan kriteria

H_0 diterima jika $F_h < F_t$ (H_0 : data homogen)

H_0 ditolak jika $F_h > F_t$ (H_a : data tidak homogen).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa pengujian, baik uji normalitas data, uji homogenitas data yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Adapun Teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistik inferensial, yaitu berusaha menunjukkan atau membuktikan ada tidaknya perbedaan, pengaruh dan hubungan yang ada pada satu atau beberapa gejala.²⁹ Oleh karena itu data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat dari pemberian tugas membaca dan diberi nilai-nilai dari setiap responden/subjek penelitian.

²⁸ Mutiara Putri Ramadhan, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" (UIN Raden Intan Lampung, 2017). 63

²⁹ Ari Wahyudi, "pengantar Metodologi penelitian," Surabaya: Unesa University prees (2005). 63

Dengan teknik statistik infrensial ini berusaha untuk menunjukkan atau membuktikan ada tidaknya pengaruh Metode Fonik Dengan Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I. Sedangkan untuk mencari pengaruh tersebut yaitu dengan menggunakan rumus t-test (uji-t).

Untuk menghitung uji t digunakan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}\right)}}$$

Keterangan:

M: Nilai rata-rata hasil perkelompok N: Banyaknya subjek

X: Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y: Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N_1 : jumlah siswa kelompok eksperimen

N_2 : Jumlah peserta didik kelompok kontrol..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidotopo 1 Surabaya pada tahun ajaran 2022/2023, menggunakan dua kelas yaitu IA dan IB. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling atau acak dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini diambil dua kelas, yaitu kelas IA sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode fonik dengan media *flash card* dan kelas IB juga sebanyak 28 siswa yang tidak diterapkannya metode fonik dengan media *Flash Card*.

Pada kelas eksperimen yang diterapkan metode fonik dengan media *flash card* siswa diberikan beberapa *flash card* tentang kegemaran olahraga dan diminta untuk mengamati gambar tentang nama-nama hewan dan bacaan sesuai gambar yang terdapat pada *flash card*, dengan adanya gambar yang terdapat pada *flash card* siswa merasa lebih tertarik untuk membaca bacaan yang terdapat dalam *flash card* dan membuat siswa lebih mudah mengingat suatu bacaan atau kosakata. Dalam penerapan metode fonik dengan media *flash card* siswa juga membaca nyaring kata yang ada dalam *flash card* tersebut dan menyebutkan huruf apa saja yang membentuk kata tersebut. Guru juga memberikan permainan menggunakan metode fonik melalui media *flash card* dengan cara mengacak beberapa *flash card* dan siswa mengambil salah satu

flash card kemudian diminta membaca kata yang terdapat pada *flash card*. guru mengajak siswa untuk membuat kosakata atau kalimat sederhana dari kata yang terdapat dalam *flash card* tersebut, guru menulis kosakata atau kalimat sederhana di papan tulis dan setiap siswa membaca kalimat tersebut.

Di kelas eksperimen ini siswa di tes membaca pada saat guru memberikan tes membaca siswa membaca dengan kelancaran, ketepatan, pelafalan, dan intonasi yang tepat, siswa terlihat aktif dan semangat dalam membaca kata pada *flash card* dan juga kosakata atau kalimat sederhana.

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode fonik dengan media *flash card* dalam hal ini guru menggunakan media kartu kata, siswa diminta untuk menyusun potongan-potongan kata menjadi kalimat yang benar, setelah siswa berhasil menyusun potongan-potongan kata siswa membaca kalimat yang telah tersusun tersebut. Siswa masih terlihat kesulitan dalam menyusun potongan-potongan kata, siswa juga belum terlalu memahami beberapa jenis hewan karena tidak adanya gambar.

Hasil rekapitulasi nilai *posttest* kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *flash card* terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 56, kelas kontrol yang tidak menggunakan metode fonik dengan media *flash card* yang dalam hal menggunakan media kartu kata terdapat nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 50, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode fonik dengan media *flash card* yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan membaca hasilnya lebih baik dari pada yang tidak menggunakan metode fonik dengan media *flash card* untuk kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen menggunakan metode fonik dengan media *flash card* dengan jumlah 28. Pada *pretest* siswa memperoleh nilai rata-rata 60. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} 0,1545$ dan $L_{tabel} 0,1641$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1545 < 0,1641$), maka dapat dinyatakan “terdistribusi normal”. Pada *posttest* siswa memperoleh nilai rata-rata adalah 82,2. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1547$ dan $L_{tabel} = 0,1614$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1547 < 0,1614$), maka dapat dinyatakan “terdistribusi normal”. Uji normalitas kelas kontrol yang tidak menggunakan metode fonik dengan media *flash card* berjumlah 28. Pada *pretest* siswa memperoleh nilai rata-rata 60. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} 0,1545$ dan $L_{tabel} 0,1641$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1545 < 0,1641$), maka dapat dinyatakan “terdistribusi normal” Pada *postes*

peserta didik memperoleh nilai rata-rata adalah 74,8. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1462$ dan $L_{tabel} = 0,1641$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1462 <$

0,1641), maka dapat dinyatakan “terdistribusi normal”

Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, perhitungan nilai *pretest* terdapat $F_{hitung} = 0,7185$ $F_{tabel} = 1,8751$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,7185 < 1,8751$), pada perhitungan nilai *posttest* terdapat $F_{hitung} = 0,6591$ dan $F_{tabel} = 1,8751$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,6591 < 1,8751$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka di dapatkan $t_{hitung} = 2,1969$ dan $t_{tabel} = 2,0040$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1969 > 2,0040$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan metode fonik dengan media *flash card* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa SDN Sidotopo I Surabaya.

E. Penutup

Dari analisis data yang sudah dilakukan akhirnya dapat disimpulkan bahwa metode fonik dengan media *flash card* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Sidotopo I Surabaya hal ini bisa dilihat dari hasil tes yang memperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa saat diterapkannya metode fonik dengan media *flash card* pada kelas eksperimen mencapai 82,2, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yang tidak menerapkan metode fonik dengan media *flash card* mencapai 74,8. Dan setelah dilakukan Uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,1969$ dan $t_{tabel} = 2,0040$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1969 > 2,0040$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat dikatakan bahwa metode fonik dengan media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Sidotopo I Surabaya. Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan bahwa metode fonik dengan media *flash Card* dapat digunakan dalam mengeja lancar dan memperkaya kosakata siswa.

F. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. “Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.” (2010).
———. “Metode peneltian.” *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
Darmadi, H, dan M M MM. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Guepedia, 2018.

- Indonesia, Republik. “Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Jakarta: PT. Gramedia* (2011).
- Indriana, Dina. “Ragam alat bantu media pengajaran.” Yogyakarta: DIVA press, 2011.
- Nopriyanti, Leni. “Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik Di taman kanak-kanak Islam adzkia Bukittinggi.” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012).
- Oemar, Hamalik. “Media pendidikan.” *Bandung: Citra aditya bakti* (1994).
- Ramadhan, Mutiara Putri. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sanjaya, Wina. “Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan” (2011).
- Sugiyono, Dr. “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” (2013).
- Sugiyono, Prof. “Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.” *Alpabeta, Bandung* (2011): 62-70.
- Sun Haji. “Pembelajaran tematik yang ideal di SD/MI.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2015).
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008.
- Wahyudi, Ari. “pengantar Metodologi penelitian.” *Surabaya: Unesa University prees* (2005).
- Westhisi, Sharina Munggaraning. “Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini.” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 5, no. 1 (2019): 23-37.
- Yanti, Helda, dan Syahrani Syahrani. “Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia.” *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61-68.
- Zaini, Herman, dan Kurnia Dewi. “Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 81-96.